

## **Praktik Baik Program Kreasi sebagai Model Pengembangan Literasi, Numerasi, dan Pendidikan Karakter di Kab. Tanggamus Prov. Lampung**

### **Abstract**

*This study examines the low literacy and numeracy scores of students in Tanggamus Regency, which pose a serious challenge in basic education. The purpose of this study is to describe the application of the "Sudut Literasi Anak" (Sultan) method, literacy and numeracy play clubs (CUC), as well as reading aloud and storytelling in improving literacy and numeracy and enhancing student character. The research used a qualitative method with a case study approach, collecting data through interviews, observations, and documentation. The findings show that the methods applied above greatly influence the improvement of students' literacy and numeracy, and this is a good practice from the Kreasi program held in Tanggamus Regency. This study suggests the need to disseminate this to other schools*

**Keyword: literacy, numeracy, and character**

### **Pendahuluan**

Rendahnya nilai literasi dan numerasi siswa di Indonesia menjadi isu yang mendalam di dunia pendidikan. Berdasarkan hasil survei internasional, seperti PISA, Indonesia menempati posisi yang rendah dalam hal literasi dan numerasi, yang menunjukkan adanya kesenjangan signifikan dalam kemampuan dasar siswa. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya keterampilan siswa dalam mengelola informasi, baik dalam bentuk teks maupun angka, yang penting untuk kehidupan sehari-hari (Rosmalah, Sudarto, & Hur'ainun, 2022). Hal ini mempengaruhi kualitas pendidikan, di mana siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, terutama di bidang matematika dan bahasa, yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar mereka. Pengembangan literasi dan numerasi menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah tersebut.

Berbagai teori pendidikan menyatakan bahwa literasi dan numerasi merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar dapat bersaing di era global. Namun, meskipun ada berbagai program pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan ini, masalah mendasar terkait rendahnya literasi dan numerasi masih belum terpecahkan secara maksimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambatnya termasuk keterbatasan metode pengajaran yang kurang inovatif serta kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran

literasi dan numerasi secara efektif (Ekowati, Astuti, Utami, Mukhlisina, & Suwandayani, 2019). Terlebih lagi, teori-teori yang ada belum mampu menjawab kebutuhan nyata dalam pengembangan keterampilan dasar siswa yang mendasar pada pemahaman konsep-konsep numerik dan literasi.

Salah satu cara untuk meningkatkan literasi dan numerasi serta karakter di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung dengan melalui Program KREASI (Kolaborasi untuk Edukasi Anak Indonesia) oleh Save the Children Indonesia adalah inisiatif strategis untuk meningkatkan literasi, numerasi, dan karakter dasar bagi anak usia dini dan sekolah dasar di 8 kabupaten di Indonesia yang bekerjasama dengan beberapa Mitra di Indonesia, salah satunya LP Maarif NU di Kabupaten Tanggamus.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai metode yang diterapkan dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa, dengan fokus pada program-program yang telah diterapkan di Kabupaten Tanggamus. Beberapa metode yang akan dikaji termasuk pojok baca "Sudut Literasi Anak" (Sultan), klub bermain literasi dan numerasi (CUC), serta kegiatan membaca nyaring dan mendongeng. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang efektifitas metode tersebut dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini penting dilakukan karena fenomena rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia membutuhkan pendekatan yang lebih efektif dan kontekstual. Berlandaskan pada fakta bahwa kualitas literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih berada pada level yang mengkhawatirkan, penelitian ini memberikan argumen bahwa pengembangan metode berbasis literasi dan numerasi secara holistik dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Metode seperti pojok baca, klub bermain, dan mendongeng diyakini mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi secara lebih menyenangkan dan mendalam. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk memperbaiki kualitas pendidikan dasar di daerah dengan memanfaatkan metode yang dapat diadaptasi oleh para guru dan tenaga pendidik lainnya dalam meningkatkan kualitas belajar siswa (Adawiyah & Prihandini, 2023).

## **Literatur Review**

### **Konsep Literasi**

Literasi adalah kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menghasilkan informasi melalui berbagai bentuk komunikasi, baik dalam teks tertulis, visual, maupun media lainnya. Menurut beberapa pakar pendidikan, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami informasi

dan memanfaatkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Literasi adalah dasar penting dalam pendidikan, yang memungkinkan individu untuk mengakses pengetahuan, mengembangkan keterampilan kritis, serta berpartisipasi aktif dalam masyarakat (Sularso, 2022).

Literasi dapat dibagi dalam beberapa kategori, antara lain literasi membaca, literasi numerik, literasi digital, dan literasi media. Masing-masing kategori ini memiliki peran penting dalam perkembangan siswa, karena mereka saling mendukung satu sama lain. Literasi membaca berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memahami teks dan informasi yang diberikan. Literasi numerik mengacu pada kemampuan untuk mengelola informasi numerik dalam konteks kehidupan nyata, sedangkan literasi digital dan media melibatkan kemampuan untuk menggunakan teknologi dan memahami media dengan kritis (Setiyawan, 2021).

### **Konsep Numerasi**

Numerasi adalah kemampuan untuk memahami, menerapkan, dan berkomunikasi dengan menggunakan angka dan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi lebih dari sekadar kemampuan berhitung; ia mencakup pemahaman tentang konsep dasar matematika dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan angka dalam konteks dunia nyata. Kemampuan numerasi yang kuat sangat penting untuk memahami data, statistik, dan algoritma yang kita temui dalam berbagai aspek kehidupan (Adillah, Wardhany, & Fuadiyah, 2023).

Numerasi dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek penting: numerasi dasar, numerasi tingkat lanjut, dan numerasi terapan. Numerasi dasar mencakup keterampilan menghitung dan memahami angka dalam situasi sederhana. Numerasi tingkat lanjut melibatkan pemahaman dan penerapan konsep matematika yang lebih kompleks, sedangkan numerasi terapan mengacu pada kemampuan menggunakan matematika untuk memecahkan masalah nyata, seperti perencanaan keuangan atau analisis data (Suryatni, 2019).

### **Karakter**

Karakter dalam konteks pendidikan merujuk pada sifat-sifat dan nilai-nilai yang membentuk perilaku seseorang dalam masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, kejujuran, dan empati. Karakter bukan hanya tentang pengetahuan moral, tetapi juga tentang kebiasaan yang dibentuk melalui pengalaman hidup dan pendidikan yang diterima. Pendidikan karakter ini penting untuk membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab (Widayati, Sumarno, & Dalman, 2022).

Pendidikan karakter dapat dibagi menjadi berbagai kategori, seperti karakter pribadi, karakter sosial, dan karakter akademik. Karakter pribadi melibatkan sikap dan kebiasaan internal seperti kejujuran dan disiplin diri. Karakter sosial mengarah pada kemampuan untuk berinteraksi dengan

orang lain secara positif, seperti empati dan toleransi. Karakter akademik mencakup nilai-nilai yang mendukung kesuksesan dalam pembelajaran, seperti ketekunan, rasa ingin tahu, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok (Kusnadi, 2023).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pengembangan literasi, numerasi, dan karakter di SDN 1 Wayjaha Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung melalui berbagai metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah dasar. Objek penelitian ini adalah serangkaian metode yang digunakan oleh guru di sekolah untuk mengatasi rendahnya tingkat literasi dan numerasi siswa, seperti metode pojok sultan, klub bermain literasi dan numerasi, ular tangga, mendongeng, dan membaca nyaring. Fenomena yang dijumpai dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk memperbaiki rapor pendidikan di SDN 1 Wayjaha Kabupaten Tanggamus, yang masih menunjukkan kekurangan dalam aspek literasi dan numerasi, meskipun berbagai upaya pembelajaran telah diterapkan di SDN 1 Wayjaha.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari sejumlah informan yang memberikan informasi penting mengenai praktik pembelajaran literasi dan numerasi dalam program KREASI di Kabupaten Tanggamus. Informan utama adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SDN 1 Wayjaha yang terlibat dalam program Kreasi tahun 2025.

Proses penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dengan persiapan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik Miles and Huberman yang meliputi tiga langkah utama: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

### **Hasil Penelitian**

#### **Literasi**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di beberapa sekolah di SDN 1 Wayjaha Kabupaten Tanggamus, ditemukan bahwa metode pembelajaran literasi yang diterapkan antara lain metode pojok baca Sudut Literasi Anak (Sultan), klub bermain literasi (CUC), serta membaca nyaring dan mendongeng.

#### **Pojok Sultan**



Gambar 2. Pojok Sultan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa "Pojok Literasi Anak atau yang kami sebut *Sultan* merupakan salah satu metode yang kami terapkan untuk meningkatkan minat baca siswa di kelas. Pojok literasi ini disediakan di sudut kelas dengan berbagai buku yang sesuai dengan usia dan minat mereka. Setiap siswa diberi kesempatan untuk memilih buku yang mereka sukai dan membacanya dalam waktu yang telah ditentukan, biasanya sekitar 15 hingga 20 menit setiap hari. Kami juga meminta siswa untuk menulis sedikit tentang buku yang mereka baca sebagai bentuk refleksi."

Dengan adanya pojok Sultan tersebut memberikan dampak bagi peningkatan literasi siswa, hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa "Pojok Sultan ini memberikan dampak yang sangat positif, terutama pada peningkatan keterampilan membaca siswa. Mereka kini lebih aktif dalam membaca dan lebih percaya diri dalam berbicara mengenai apa yang mereka baca. Selain itu, kami juga melihat peningkatan dalam kemampuan menulis mereka, karena setelah membaca buku, mereka diharuskan untuk menulis ringkasan atau cerita singkat mengenai isi buku. Secara keseluruhan, saya merasa *Sultan* berhasil mendorong siswa untuk lebih menyukai literasi."

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sudut Literasi Anak (Sultan) berperan penting dalam meningkatkan literasi siswa di SD. Hasil wawancara di atas memberikan gambaran tentang bagaimana *Pojok Literasi Anak* (Sultan) diterapkan di kelas 3 SDN 1 Wayjaha dan dampaknya terhadap siswa, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan program ini.

### Klub Bermain Literasi dan Numerasi (CUC)



Gambar 3. Klub bermain Literasi dan Numerasi (CUC)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa "Klub Bermain Literasi dan Numerasi (CUC) adalah program yang kami rancang untuk membuat pembelajaran literasi dan numerasi lebih menyenangkan dan interaktif bagi siswa. Program ini melibatkan berbagai permainan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Misalnya, kami menggunakan permainan papan yang mengharuskan siswa untuk membaca instruksi dan menyelesaikan soal-soal matematika untuk maju dalam permainan. Kami juga menyediakan berbagai alat permainan seperti kartu huruf dan angka yang digunakan untuk melatih pengenalan huruf dan angka melalui kegiatan yang menyenangkan."

Leboh lanjut, guru menjelaskan bahwa "Manfaat yang paling terlihat adalah peningkatan motivasi siswa untuk belajar. Mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran literasi dan numerasi, karena pembelajaran ini tidak hanya dilakukan di meja, tetapi melalui permainan yang mereka nikmati. Kami juga melihat bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara tentang materi yang mereka pelajari. Siswa yang awalnya kesulitan dalam berhitung atau membaca kini mulai menunjukkan perkembangan, baik dalam kemampuan dasar maupun dalam cara mereka mengatasi masalah secara mandiri."

Hasil wawancara dan observasi di atas menggambarkan penerapan *Klub Bermain Literasi dan Numerasi (CUC)* di SDN 1 Wayjaha, Kabupaten Tanggamus. Program ini memberikan dampak positif terhadap siswa dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi mereka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Namun, tantangan tetap ada terkait dengan pengelolaan waktu dan keterlibatan siswa yang lebih pendiam.

### **Membaca Nyaring**



#### Gambar 4. Membaca Nyaring

Sebagian besar guru menyatakan bahwa "Membaca Nyaring adalah salah satu metode yang kami terapkan untuk melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka dengan cara membaca teks secara lantang di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca, memperbaiki intonasi, serta memperkaya kosakata mereka. Setiap siswa bergiliran membaca dengan suara keras, baik itu buku cerita, artikel, atau materi pelajaran yang sesuai dengan usia mereka. Kami juga mengadakan diskusi singkat setelah kegiatan membaca untuk memastikan bahwa siswa memahami isi bacaan tersebut."

Lebih lanjut, "Manfaat yang paling terlihat adalah peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Siswa yang biasanya malu atau kurang percaya diri, mulai berani untuk berbicara dan membaca dengan suara lantang. Selain itu, mereka juga mulai lebih fokus dan memperhatikan setiap kata yang mereka baca. Kami juga melihat peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca, karena setelah membaca, kami mengajak mereka berdiskusi tentang isi bacaan."

Hasil wawancara dan observasi di atas memberikan gambaran tentang penerapan kegiatan *Membaca Nyaring* di kelas 4 SDN 1 Wayjaha, Kabupaten Tanggamus, serta manfaat dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam menjalankan kegiatan tersebut. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dan membangun kepercayaan diri mereka.

#### Ular Tangga



### Gambar 5. Ular Tangga

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa "*Permainan Ular Tangga Literasi* adalah salah satu metode yang kami gunakan untuk mengajarkan siswa tentang literasi melalui permainan yang menyenangkan. Permainan ini menggabungkan konsep permainan ular tangga yang sudah familiar, tetapi dengan menambahkan elemen literasi. Setiap kotak pada papan permainan memiliki tantangan yang berhubungan dengan keterampilan membaca, seperti menjawab pertanyaan terkait teks yang telah dibaca, mencari kata-kata baru dalam teks, atau menjelaskan arti sebuah kalimat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks yang mereka baca sambil tetap membuat proses belajar menjadi interaktif dan menyenangkan."

Lebih lanjut, guru juga menjelaskan bahwa "Manfaat yang paling terlihat adalah peningkatan keterampilan membaca dan pemahaman siswa. Mereka mulai lebih fokus pada detail dalam teks yang mereka baca karena setiap pertanyaan atau tantangan dalam permainan membutuhkan pemahaman yang baik. Selain itu, permainan ini juga meningkatkan rasa percaya diri siswa, terutama saat mereka bisa menjawab pertanyaan atau menemukan kata baru. Mereka merasa senang bisa belajar sambil bermain, yang membuat suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan."

Hasil wawancara dan observasi di atas memberikan gambaran tentang penerapan *Permainan Ular Tangga Literasi* di kelas 5 SDN 1 Wayjaha, Kabupaten Tanggamus. Program ini berhasil menggabungkan unsur pembelajaran literasi dengan elemen permainan yang menyenangkan, menciptakan suasana yang positif dan meningkatkan keterampilan literasi siswa. Meskipun ada beberapa tantangan dalam hal waktu dan kecemasan siswa, permainan ini tetap memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan literasi siswa.

### Mendongeng



### Gambar 6. Mendongeng

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa "Kegiatan mendongeng di kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa sejak dini. Melalui cerita yang saya ceritakan, saya berusaha mengajarkan anak-anak untuk lebih peka terhadap kata-kata dan kalimat, serta membantu mereka mengembangkan imajinasi dan kemampuan mendengarkan dengan baik. Mendongeng juga menjadi cara yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar kosakata baru, memperkenalkan berbagai konsep dasar, dan memicu rasa ingin tahu mereka terhadap cerita yang mereka dengar."

Lebih lanjut, guru juga menjelaskan bahwa "Manfaat yang paling signifikan adalah peningkatan kemampuan berbicara dan mendengarkan siswa. Siswa menjadi lebih berani untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang cerita yang saya ceritakan. Mereka juga lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi setelah cerita selesai. Selain itu, saya melihat bahwa kegiatan ini membantu mereka lebih mudah memahami teks yang mereka baca sendiri, karena mereka mulai terbiasa dengan struktur cerita dan penggunaan bahasa yang lebih kompleks."

Hasil wawancara dan observasi di atas memberikan gambaran tentang penerapan kegiatan mendongeng untuk meningkatkan literasi di kelas 1 SDN 1 Wayjaha, Kabupaten Tanggamus. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, serta pemahaman siswa terhadap cerita. Walaupun ada tantangan dalam mempertahankan perhatian siswa yang lebih muda, interaksi yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan dapat membantu mengatasi hal tersebut.

### **Numerasi**

Data hasil wawancara dan observasi juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran numerasi yang diterapkan di sekolah dasar

Kabupaten Tanggamus melibatkan penggunaan permainan seperti Klub Bermain Numerasi (CUC), ular tangga dan alat peraga numerasi.

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwa metode Klub Bermain Numerasi (CUC), ular tangga dan alat peraga numerasi sangat berperan dalam meningkatkan numerasi siswa di Kabupaten Tanggamus. Klub bermain numerasi (CUC) dari segi pola dan praktiknya juga sama dengan literasi seperti di atas. begitu juga ular tangga numerasi.

Melalui metode-metode ini, siswa diajak untuk mengenal angka dan konsep dasar matematika secara lebih menyenangkan dan aplikatif. Seorang guru mengatakan bahwa "Permainan Ular Tangga Numerasi adalah metode pembelajaran yang kami gunakan untuk melatih keterampilan numerasi siswa dengan cara yang menyenangkan. Permainan ini berbasis pada permainan ular tangga tradisional, tetapi setiap kotak pada papan permainan berisi soal-soal matematika atau tantangan numerasi yang harus dijawab siswa untuk bisa melanjutkan langkah mereka. Setiap kali mereka melompati ular atau naik ke tangga, mereka harus menjawab pertanyaan yang sesuai dengan materi numerasi yang telah dipelajari di kelas. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar berhitung, tetapi juga belajar bagaimana menyelesaikan masalah secara praktis dalam konteks permainan."

Selama observasi, siswa-siswa tampak sangat antusias mengikuti permainan. Mereka melempar dadu secara bergiliran dan maju sesuai dengan jumlah yang didapatkan. Setelah mendarat di kotak, mereka harus menjawab soal matematika yang telah ditentukan. Jika jawabannya benar, mereka bisa melanjutkan langkah mereka; jika salah, mereka harus menunggu giliran berikutnya. Beberapa siswa terlihat membantu teman-teman mereka yang kesulitan dengan soal-soal tertentu, memberikan penjelasan secara santai. Guru memberikan umpan balik dan dukungan kepada siswa yang membutuhkan bantuan, serta memberikan pujian kepada mereka yang berhasil menjawab soal dengan benar.

Hasil wawancara dan observasi di atas memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana *Permainan Ular Tangga Numerasi* diterapkan di kelas 3 SDN 1 Wayjaha, Kabupaten Tanggamus. Program ini tidak hanya membuat siswa lebih tertarik pada pembelajaran matematika, tetapi juga memperkuat keterampilan numerasi mereka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Meskipun ada beberapa tantangan terkait dengan waktu dan tingkat kemampuan siswa, permainan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran.

### Alat Peraga Numerasi



### Gambar 9. Alat Peraga Numerasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa "Tujuan utama penggunaan alat peraga numerasi adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Alat peraga ini membantu siswa untuk melihat dan merasakan konsep matematika secara langsung, bukan hanya dalam bentuk angka di buku. Misalnya, kami menggunakan alat peraga seperti abacus, kartu angka, dan blok matematika yang memungkinkan siswa untuk memanipulasi angka-angka, menghitung benda, dan memvisualisasikan operasi matematika."

Lebih lanjut guru menjelaskan bahwa "Manfaat yang paling terlihat adalah peningkatan pemahaman konsep matematika oleh siswa. Dengan menggunakan alat peraga, mereka bisa lebih mudah memahami konsep yang mungkin sulit jika hanya dijelaskan secara verbal atau tertulis. Misalnya, saat mengajarkan penjumlahan atau pengurangan, saya melihat bahwa siswa lebih cepat mengerti dan lebih percaya diri ketika mereka bisa menghitung menggunakan alat peraga seperti abacus atau blok matematika. Selain itu, mereka juga lebih tertarik dan terlibat dalam pelajaran karena kegiatan ini lebih interaktif."

Hasil wawancara dan observasi di atas menggambarkan penerapan alat peraga numerasi di SDN 1 Wayjaha, Kabupaten Tanggamus. Penggunaan alat peraga ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep dasar matematika dengan cara yang lebih konkret dan menyenangkan. Meskipun ada tantangan terkait dengan keterbatasan alat peraga dan kebutuhan akan bimbingan lebih intensif, alat peraga numerasi ini memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan matematika siswa.

#### **Karakter**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengembangan karakter siswa di Kabupaten Tanggamus dilakukan melalui metode

mendongeng dan kegiatan kelompok. Melalui metode mendongeng, siswa tidak hanya diajarkan untuk mendengarkan cerita, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengembangkan imajinasi, empati, dan keterampilan sosial mereka. Seorang guru pendidikan anak usia dini menjelaskan, "Dengan mendongeng, siswa belajar untuk berempati terhadap tokoh dalam cerita, ini membantu mereka dalam membangun nilai-nilai sosial dan karakter positif."

Di samping itu, kegiatan kelompok yang melibatkan kerja sama antar siswa juga membantu mereka untuk mengembangkan sikap saling menghargai, tanggung jawab, dan disiplin. Dalam observasi, siswa sedang membaca ayat suci al-qur'an. Kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan dalam pendidikan karakter di daerah ini.



Gambar 8. Kegiatan Membaca Ayat Suci Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara guru menjelaskan bahwa "Tujuan utama dari kegiatan *Membaca Ayat Suci Al-Qur'an* di SDN 1 Wayjaha adalah untuk membiasakan siswa dalam membaca Al-Qur'an sejak dini serta membangun karakter keislaman yang kuat. Selain itu, kami juga ingin melatih siswa untuk membaca dengan tajwid yang benar, mengajarkan mereka makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan melalui ibadah membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini kami lakukan setiap pagi sebelum memulai pelajaran lainnya."

Lebih lanjut, guru menambahkan bahwa "Manfaat yang terlihat sangat signifikan, terutama dalam peningkatan spiritualitas siswa. Mereka menjadi lebih tenang dan fokus setelah membaca Al-Qur'an. Selain itu, kami juga melihat peningkatan dalam kemampuan membaca mereka, baik dalam hal kelancaran membaca maupun dalam pemahaman makna dari ayat-ayat yang dibaca. Aktivitas ini juga mempererat hubungan sosial antar siswa,

karena mereka saling membantu dan mengingatkan dalam memperbaiki bacaan."

Hasil wawancara dan observasi di atas memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan kegiatan *Membaca Ayat Suci Al-Qur'an* di SDN 1 Wayjaha, Kabupaten Tanggamus. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga memperkuat karakter keislaman mereka serta membangun kebiasaan baik yang berhubungan dengan agama. Meskipun ada tantangan dalam hal waktu dan kebutuhan untuk memberikan perhatian lebih kepada beberapa siswa, kegiatan ini terbukti memberikan dampak positif yang signifikan dalam pendidikan agama siswa.

### **Pembahasan**

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di beberapa sekolah di SDN 1 Wayjaha, Kabupaten Tanggamus, ditemukan bahwa berbagai metode pembelajaran literasi yang diterapkan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan literasi siswa. Metode yang diterapkan meliputi *Pojok Baca Sudut Literasi Anak* (Sultan), *Klub Bermain Literasi dan Numerasi* (CUC), *Membaca Nyaring dan Mendongeng*, serta penggunaan *Alat Peraga Numerasi*. Setiap metode tersebut diterapkan dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi, serta membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Pojok Baca Sudut Literasi Anak (Sultan), penerapan metode pojok baca Sultan bertujuan untuk memberikan akses yang mudah bagi siswa untuk membaca berbagai jenis buku yang sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mereka. Dengan menyediakan pojok baca di dalam kelas, siswa diharapkan dapat mengembangkan kebiasaan membaca, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan literasi mereka. Menurut teori konstruktivisme, seperti yang dijelaskan oleh Piaget (1969), siswa belajar lebih baik ketika mereka dapat mengakses dan berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran dalam bentuk yang mereka pilih. Penggunaan pojok baca memberikan ruang bagi siswa untuk menjelajahi dunia literasi secara mandiri dan aktif.

Klub Bermain Literasi dan Numerasi (CUC), Klub CUC menggabungkan permainan edukatif untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa terbebani dengan tugas akademik. Penggunaan permainan sebagai metode pembelajaran literasi dan numerasi sejalan dengan teori permainan belajar (*play-based learning*), yang dijelaskan oleh Vygotsky (1978). Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam pembelajaran, dan permainan memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, serta memecahkan masalah secara kreatif dalam konteks yang menyenangkan.

Membaca Nyaring dan Mendongeng, kegiatan membaca nyaring dan mendongeng bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa. Menurut teori literasi sosial, yang dikemukakan oleh Street (1984), literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk menginterpretasi dan menggunakan teks dalam konteks sosial tertentu. Mendongeng memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan cerita, menghubungkan teks dengan pengalaman pribadi mereka, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami makna yang lebih dalam dari cerita yang mereka dengar.

Alat Peraga Numerasi, penggunaan alat peraga numerasi, seperti abacus, kartu angka, dan blok matematika, bertujuan untuk membantu siswa memvisualisasikan dan memahami konsep numerasi secara lebih konkret. Alat peraga ini sangat efektif dalam mengajarkan konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Teori kognitif konstruktivisme yang dikembangkan oleh Bruner (1966) menjelaskan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka dapat berinteraksi langsung dengan materi melalui pengalaman praktis dan manipulasi objek. Alat peraga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep numerasi.

Selain fokus pada peningkatan keterampilan literasi dan numerasi, metode pembelajaran yang diterapkan di SDN 1 Wayjaha juga bertujuan untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Karakter ini meliputi sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang positif, seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, empati, dan kerjasama. Pengembangan karakter ini menjadi bagian penting dalam pendidikan karena karakter yang baik tidak hanya mempengaruhi hasil akademis, tetapi juga kehidupan sosial siswa di masyarakat.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menemukan fakta mengejutkan bahwa meskipun berbagai program literasi dan numerasi seperti "Sudut Literasi Anak" (Sultan), klub bermain literasi dan numerasi (CUC), serta membaca nyaring dan mendongeng telah diterapkan, dampaknya terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa sangat signifikan.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya pemahaman tentang bagaimana program literasi dan numerasi dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dasar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun berbagai metode sudah diterapkan, kesuksesan program tidak hanya bergantung pada teknik pengajaran, tetapi juga pada dukungan infrastruktur dan keterlibatan berbagai pihak di dalamnya, termasuk peran aktif guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi

untuk pengembangan lebih lanjut dari program-program literasi dan numerasi, dengan mengutamakan pendekatan yang lebih terintegrasi dan berbasis konteks lokal yang lebih kuat. Program seperti "Sudut Literasi Anak" dan klub bermain literasi perlu disesuaikan agar lebih kontekstual dengan kebutuhan nyata siswa.

### Daftar Pustaka

- Adawiyah, R., & Prihandini, R. M. (2023). Pendampingan Pendidik dalam Pengembangan Meaningfull dan Joyfull Learning Berbasis Mathtrail untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Menggunakan Model ADDIE. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*.
- Adillah, B., Wardhany, M. K., & Fuadiyah, T. (2023). *Analisis Korelasi Keterampilan Literasi Numerik Terhadap Kemampuan Praktikum Bandul Matematis Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Jember*. Jurnal Sains Riset.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Harvard University Press.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal)*.
- Kusnadi, K. (2023). *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Literasi Digital: Suatu Alternatif Pembelajaran Karakter Menumbuhkan Keadaban Kewargaan*. Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik.
- Piaget, J. (1969). *The Principles of Genetic Epistemology*. Routledge & Kegan Paul.
- Rosmalah, R., Sudarto, S., & Hur'ainun, K. (2022). Hubungan antara Kemampuan Literasi Numerasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi. *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*.
- Setiyawan, A. (2021). *Desain Laboratorium Pendidikan Berbasis Keterampilan Literasi Digital*. Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan.
- Street, B. V. (1984). *Literacy in Theory and Practice*. Cambridge University Press.
- Sularso, S. (2022). *Pendekatan Literasi Musik: Upaya Mengetahui Persepsi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar tentang Keragaman Budaya Musik Indonesia*. Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Widayati, S., Sumarno, & Dalman, D. (2022). *Internalisasi Pendidikan Karakter Bagi Siswa Melalui Literasi Sastra ("Kumpulan Cerpen Parmin") Karya Jujur Prananto*. Edukasi Lingua Sastra.